

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* BERBANTUAN
MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

Hartika Rahayu¹, Waridah², Rosalya Yoesi Etiovia²

¹Mahasiswa Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2016

²Dosen STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat

rahayuhartika@gmail.com, ida_waridah@yahoo.com,

yoesie_2000@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to improve student learning outcomes in mathematics using media-aided problem solving with concrete. This study raised from current issues regarding student learning outcomes is still lacking to meet the KKM. The place of execution of this study in SDN 28 Kelakik. Efforts to improve student learning outcomes using Action Research (PTK) is done through 4 stages: planning, implementation, observation and reflection. PTK researchers conducted using 2 cycles. Data collection techniques in this study using worksheets and learning assessment (RPP). The results obtained after conducting this study is to increase student learning outcomes of the first cycle to the second cycle and the increased percentage of votes keterlaksanaan learning process from the first cycle to the second cycle.

Keywords: Problem Solving Methods, Media Concrete, Mathematics Learning Outcomes.

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematikamenggunakan metode *problem solving* berbantuan media konkret. Penelitian ini diangkat dari permasalahan saat ini mengenai hasil belajar siswa yang masih kurang untuk memenuhi KKM. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN 28 Kelakik. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti melaksanakan PTK ini menggunakan 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan LKS dan penilaian proses pembelajaran (RPP). Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini ialah hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II serta meningkatnya persentase penilaian keterlaksanaan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode *Problem Solving*, Media Konkret, Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti observasi di Sekolah Dasar Negeri 28
amati pada saat prasurvei/ Kelakik yang terletak di jalan Kota

Baru KM.5 Kabupaten Melawi. Peneliti menemukan berbagai masalah yang dialami siswa dan juga sering dihadapi oleh guru-guru di sekolah dan permasalahan yang peneliti temukan berkaitan aktivitas belajar siswa yang kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, kurangnya penggunaan media dalam penyampaian materi, kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang memuaskan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan melihat hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, banyak siswa yang hasil belajarnya masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 11 orang jumlah siswa pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 28 Kelakik, terdapat 9 orang siswa yang hasil belajarnya masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 2 orang siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setelah peneliti melihat proses pembelajarannya bahwa permasalahan yang mendasar yaitu tentang kurangnya daya serap siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang dari

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejalan dengan hal tersebut peneliti berkeinginan untuk menerapkan metode *problem solving*, peneliti menerapkan metode *problem solving* ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa, supaya siswa terdorong untuk melakukan proses penyelesaian masalah secara realistis, mempunyai kesempatan untuk mendesain suatu penemuan, di samping itu juga merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat dan sangat diharapkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa untuk kedepannya dapat meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode *problem solving* berbantuan media konkret serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode *problem solving* berbantuan media konkret pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Gange (dalam Sumantri, 2014) hasil belajar matematika meliputi tiga sifat yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dan menyebutkan ada 5 hasil belajar.

Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh (Wibowo, 2016) dengan judul peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika siswa kelas IV Karang Sari. Membuktikan bahwa metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Problem solving* adalah suatu cara untuk mendorong siswa dalam mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran (Hamdani, 2011 : 84).

Atas dasar semua itu, perlu adanya upaya agar segala hambatan yang selama ini terjadi dapat segera diatasi. Upaya-upaya yang mampu mengkondisikan seluruh siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu agar pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah bagaimana pemanfaatan kelas mengerti apa yang diinginkan oleh siswa. Strategi ini akan lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dengan menggunakan media konkret.

Media konkret ialah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan

pengalaman langsung kepada mereka, penggunaan media konkret/benda nyata dalam proses pembelajaran harus tepat (Asyhar, 2012: 54). Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui media konkret menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya materi persegi panjang di kelas IV SDN 28 Kelakik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 28 Kelakik yang berjumlah 11 siswa yang diantaranya perempuan berjumlah 2 orang dan laki-laki berjumlah 9 orang. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan materi persegi dan persegi panjang yang akan ditingkatkan dengan menggunakan metode *problem solving*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun 2015/2016 di SDN 28 Kelakik.

Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang atau siklus, sehingga dapat diperoleh pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi

dalam keaktifitasan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar proses pembelajaran dapat semakin terarah pada tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 28 Kelatik.

Prosedur penelitian ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) pada setiap siklus. Setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi, dan setiap siklus dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun rancangan pelaksanaan tindakan ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu sebagai berikut: perencanaan yaitu Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat alat evaluasi, membuat instrumen penelitian.

Pada pelaksanaan tindakan ada 3 pelaksanaan tindakan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka yaitu: memberi salam kepada siswa, mengajak siswa berdo'a bersama, mengabsen siswa, serta memberikan apersepsi awal.

Kegiatan inti meliputi eksplorasi dan konfirmasi, pada kegiatan eksplorasi guru memberikan gambaran

secara umum mengenai masalah yang ingin dipecahkan, guru membagikan media konkret. Pada kegiatan elaborasi guru menjelaskan secara umum mengenai masalah yang dipecahkan. setelah itu siswa mengamati media konkret, serta mencatat hasil dari pengamatannya.

Pada kegiatan konfirmasi siswa menyimpulkan dari hasil pengamatan yang dilakukannya pada saat proses pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa agar aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya akan semakin maksimal. Dan pada kegiatan penutup atau kegiatan akhir guru memberikan evaluasi, memberikan motivasi, setelah memberikan evaluasi.

Pada tahap observasi peneliti mengobservasi pengetahuan belajar siswa, komponen belajar tersebut ialah pengetahuan siswa, sikap siswa dan pengetahuan saat pembelajaran berlangsung yaitu saat peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media konkret.

Temuan observasi pada siklus I ini akan dikumpulkan melalui beberapa rekan atau teman sejawat untuk menilai peneliti dan siswa yang diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui hasil penelitian yang peneliti teliti. Pada

tahap refleksi peneliti mengkaji apakah hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika meningkat, jika belum meningkat, maka peneliti dapat memperbaiki semua kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi oleh teman sejawat peneliti menentukan tindakan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data serta instrument pada penelitian ini berupa 5 soal uraian singkat dan lembar keterlaksanaan RPP yang terdiri dari 19 kegiatan serta teknik analisis data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus di analisis secara deskriptif kualitatif.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kriteria keberhasilan hasil belajar siswa per-individu yang diteliti yakni 60-80 dengan kategori baik. Kriteria keberhasilan klasikal dalam penelitian ini yakni 76%, artinya hasil belajar siswa bisa dikatakan meningkat dalam pembelajaran jika mencapai 76% dari jumlah 11 orang siswa dengan kategori baik. Kriteria keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini yakni 85% artinya jika keterlaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sudah mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, yang diawali dari kegiatan refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal dilakukan oleh peneliti. Hasil refleksi awal digunakan untuk menyusun rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran.

Hasil refleksi awal peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi KKM, peneliti mengetahui nilai siswa masih rendah melalui diskusi dengan guru bidang studi kelas IV yaitu ibu Gustriana, pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran ternyata sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan didepan kelas, guru menjelaskan tidak menggunakan media serta metode yang digunakan kurang mengaktifkan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi KKM karena siswa kurang menyimak serta memperhatikan guru ketika menjelaskan dan media serta metode yang digunakan kurang mengaktifkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang telah peneliti temukan peneliti akan mencoba untuk menerapkan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbantuan media konkret pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 28 Kelakik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 11 siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Hasil Tindakan

Hasil Tindakan Siklus I

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN 28 Kelakik. Sebelum terlaksananya penelitian ini peneliti dan guru bidang studi mengadakan diskusi terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran matematika sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I menjelaskan ada 19 jumlah kegiatan yang terdiri dari 5 kegiatan awal, 10 kegiatan inti, dan 4 kegiatan penutup. Persentase hasil

keterlaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh observer pada siklus I sebesar 74,98%. Pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I belum terlalu maksimal.

Sebagai pebanding untuk persentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti melanjutkan pertemuan ke siklus II yang pembelajarannya lebih aktif sehingga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan peneliti harus memperjelas lagi metode yang peneliti terapkan supaya siswa bisa memahami langkah-langkah dari metode tersebut.

Hasil belajar siswa menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum berhasil mencapai Kriteria keberhasilan yaitu ≥ 60 . Persentase keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,64% karena masih ada 4 siswa pada hasil belajarnya belum memenuhi KKM sedangkan siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 7 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus I belum berhasil maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada hasil tindakan siklus II ini keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II menjelaskan ada 19 jumlah kegiatan pada pembelajaran ini yang terdiri dari 5 kegiatan awal, 10 kegiatan

inti dan 4 kegiatan penutup. Persentase rata-rata yang diberikan oleh observer pada siklus II sebesar 99,99% jadi peningkatan persentase rata-rata Antara siklus I dan siklus II adalah sebesar 25,01% dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah maksimal.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 28 Kelakik rata-rata sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal 60 yang diperoleh melalui lembar soal, pada siklus II hasil belajar yang dicapai yaitu sebesar 90,00% . Maka, oleh karena itu penelitian ini dapat dikatakan tuntas dan tidak dapat dilanjutkan kembali.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat karena dari 11 orang jumlah siswa di kelas IV SDN 28 Kelakik yang telah berhasil dan memperoleh nilai diatas 60 berjumlah 9 orang siswa yang diperoleh dari soal tes berupa uraian singkat, sedangkan yang belum berhasil berjumlah 2 orang siswa. Jadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 26,36% maka dari itu penelitian ini tidak dilanjutkan kembali dan dikatakan telah selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi persegi panjang menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 28 Kelakik, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang awalnya siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan setelah peneliti menerapkan metode tersebut siswa tidak pasif dan mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sumantri, J. 2014. *Jurnal Pendidikan Dasar*. STKIP Melawi
- Wibowo, S. 2016. *Jurnal pendidikan* (online).<http://www.Jurnal.fkip.uns.ac.id> (dibuka maret 2016)